JURNAL

MANAJEMEN OPERASIONAL TEMPAT PELELANGAN IKAN (TPI) NATAL SEKITAR KABUPATEN MANDAILING NATAL PROVINSI SUMATERA UTARA

OLEH

ARISMAYANI SIREGAR

FAKULTAS PERIKANAN DAN KELAUTAN
UNIVERSITAS RIAU
PEKANBARU
2019

MANAJEMEN OPERASIONAL TEMPAT PELELANGAN IKAN (TPI) NATAL SEKITAR KABUPATEN MANDAILING NATAL PROVINSI SUMATERA UTARA

Arismayani Siregar[1)] Bustari[2)] Pareng Rengi[2)]
arismasiregar1997@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Maret 2019 di Tempat Pelelangan Ikan Natal Sekitar. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui manajemen operasional dan permasalahan-permasalahan yang ada di Tempat Pelelangan Ikan Natal Sekitar Kabupaten Mandailing Natal, khususnya tentang unsur-unsur dan penerapan fungsi-fungsi manajemen dalam pengelolaannya. . Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survey. Analisis data manajemen di lakukan secara deskriptif. Berdasarkan hasil penelitian manajemen di TPI Natal Sekitar belum terlaksana dengan baik, karena belum mampu menjalankan unsur dan fungsi manajemen secara keseluruhan sesuai dengan ketentuannya.

Keywords: Manajemen, Tempat Pelelangan Ikan Natal Sekitar, Kabupaten Mandailing Natal.

1) Mahasiswa Fakultas Perikanan Dan Kelautan, Universitas Riau
2) Dosen Fakultas Perikanan Dan Kelautan, Universitas Riau

OPERATIONAL MANAGEMENT OF FISH AUCTION PLACE (TPI) AROUND MANDAILING DISTRICT, NORTH SUMATERA PROVINCE

Arismayani Siregar[1)] Bustari[2)] Pareng Rengi[2)]
arismasiregar1997@gmail.com

ABSTRACT

This research was conducted in March 2019 at Fish Auction Place Natal Sekitar. The purpose of the research is to find out the operational management and the problems that exist in TPI Natal Sekitar, especially about the elements and the application of management functions in its management. The method used in this study is the survey method. Management data analysis was carried out descriptively. Based on the results of management research at TPI Natal Sekitar it has not been implemented well, because it has not been able to run the elements and functions of management as a whole in accordance with its provisions.

***Keywords**: Operational Management , Fish Auction Place Natal Sekitar, Mandailing Natal District.*

[1)] Student of Fisheries and Marine Science Faculty, University of Riau
[2)] Lecture of Fisheries and Marine Science Faculty, University of Riau

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Tempat Pelelangan Ikan (TPI) sebagai pusat pemasaran hasil tangkapan. Pada proses pelelangan yang baik mutu hasil tangkapan yang akan dilelang akan selalu dikontrol. Ikan dengan kualitas baik akan lebih laku dan memiliki harga jual yang lebih tinggi, sedangkan ikan dengan kualitas rendah akan mempunyai nilai jual yang rendah pula. Dalam transaksi langsung per-orang, nelayan selain berhadapan dengan tekanan pembeli, juga berhadapan dengan tekanan mutu ikan yang menurun dalam fungsi waktu (Pane, 2010). Tempat Pelelelangan Ikan (TPI) berperan penting dalam kegiatan nelayan dan juga merupakan salah satu faktor yang menggerakkan dan meningkatkan usaha serta kesejahteraan nelayan.

Badan Pusat Statistik (2018), Natal merupakan kecamatan yang terletak di Kabupaten Mandailing Natal yang berbatasan langsung dengan Samudera Indonesia. Luas wilayah Kecamatan Natal sebesar 93.537 Ha (6,01 persen dari luas wilayah Kabupaten Mandailing Natal). Nelayan di Kecamatan Natal berjumlah 1020 orang, jumlah nelayan di kecamatan Natal berada pada urutan kedua setelah kecamatan Muara Batang Gadis 1432 orang.

Kabupaten Mandailing Natal memiliki Tempat Pelelangan Ikan (TPI), yang terletak di kecamatan Natal. Kebanyakan masyarakat sekitar pesisir Natal memiliki mata pencarian sebagai nelayan. Salah satu pendukung untuk nelayan ialah adanya tempat pelelangan ikan akan tetapi ikan yang didaratkan oleh nelayan langsung dijual kepada

pedagang, pengolah / juragan, (Azahirin, 2004).

Saluran pemasaran di pasar II Natal ada dua tipe, berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan dengan pengumpulan data melalui wawancara dengan responden yaitu tipe saluran pemasaran I dan II yang digunakan nelayan di desa pasar II Natal. Berikut ini urutan tipe saluran pemasaran I, Nelayan → Pedagang Pengumpul → Pedagang Pengecer → Konsumen, dan untuk tipe saluran pemasaran II, Nelayan → Pedagang pengecer → Konsumen, (Resmiati, 2018).

Dari hasil wawancara dengan pengelola TPI bapak Dasrin pada Maret 2019 pelelangan tidak terjadi di TPI Natal Sekitar, dikarenakan hasil tangkapan yang mengalami penurunan dari 1 ton perhari pada tahun 2017 menjadi kurang lebih 400 Kg perhari pada tahun 2019 dan ini tidak memenuhi target.

Manajemen operasional adalah sebuah usaha pengelolaan dengan maksimal terhadap penggunaan semua faktor produksi yang tersedia, baik tenaga kerja atau sumberdaya manusia, peralatan, material, mesin dan unsur manajemen lainnya. Karakteristik manajemen operasional memiliki tujuan untuk menghasilkan barang dan jasa, memiliki kegiatan untuk proses transformasi, adanya mekanisme yang mengendalikan pengoperasian. Oleh karena itu dibutuhkan penelitian tentang manajemen operasional TPI Natal Sekitar.

METODE PENELITIAN

Waktu dan Tempat

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Maret 2019 di Tempat Pelelangan Ikan Natal Sekitar Kecamatan Natal, Kabupaten Mandailing Natal, Provinsi Sumatera Utara

Bahan dan Alat

Bahan yang digunakan terdiri dari kuisioner untuk wawancara dan mencatat data hasil wawancara. Objek yang menjadi sasaran adalah Tempat Pelelangan Ikan Natal Sekitar. Sedangkan alat yang digunakan, kamera untuk dokumentasi dan alat tulis.

Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode survey, yakni dengan melakukan pengamatan dan pengumpulan data secara langsung mengenai manajemen operasional Tempat Pelelangan Ikan.

Prosedur Penelitian

Penelitian dimulai dari persiapan proposal, kemudian seminar proposal, dan turun kelapangan. Data yang dikumpulkan terdiri dari data primer dan sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari sumber yaitu dengan melakukan wawancara, pengamatan dan mencatat. Sedangkan data sekunder adalah data yang diperoleh melalui pihak Tempat Pelelangan Ikan. Wawancara dilakukan langsung pada sumber data dalam hal ini yang menjadi responden adalah pihak pengelola tempat pelelangan ikan, nelayan, dan pedagang.

Data yang dibutuhkan adalah meliputi unsur-unsur dan fungsi manajemen untuk mengetahui kondisi manajemen operasional di Tempat Pelelangan Ikan Natal Sekitar.

Tabel 1. Data Manajemen Penelitian

No	Data	Sub Data	Rincian Data
1.	Unsur-unsur Manajemen	- Human	- Jumlah - Tingkat pendidikan - Jabatan
		- Money	- Modal - Upah - Sumber
		- Material	- Jenis ikan - Alat tangkap
		- Mechine	- Jenis fasilitas - Ukuran fasilitas - Kondisi
		- Market	- Nelayan - Armada - Pengusaha - Pelaku-pelaku lainnya
2.	Fungsi-fungsi manajemen	- Planning	- Menerapkan tujuan dan sasaran usaha kegiatan - Menyusun rencana jangka panjang dan jangka pendek - Mengembangkan strategi dan prosedur kegiatan - Menyiapkan pendanaan standar kualitas yang diharapkan
		- Organizing	- Menetapkan daftar penyusunan - Menyusun lengkap kegiatan - Menyusun organisasi - Menyusun daftar organisasi dan tugasnya
		- Actuating	- Mengkoordinasikan pelaksanaan kegiatan - Memberikan pengarahan penugasan dan motivasi
		- Controlling	- Mengukur kualitas hasil - Membandingkan hasil terhadap standar kualitas - Mengevaluasi sarana-sarana perbaikan - Menyusun laporan kegiatan

Tabel 2. Data Umum yang Dikumpulkan

No.	Data yang dibutuhkan	Satuan	Jenis Data
1.	Jumlah nelayan	Orang	Primer
2.	Jumlah alat tangkap	Unit	Primer
3.	Jenis alat tangkap	-	Primer
4.	Jenis hasil tangkapan	Ekor	Primer
5.	Jumlah produksi tangkapan	Pertrip	Primer
6.	Jumlah armada penangkapan	Unit	Primer
7.	Jenis aktivitas	-	Primer
8.	Fasilitas	-	Primer

Analisis Data

Data yang dikumpulkan ditabulasikan dalam bentuk tabel dan dinarasikan, selanjutnya di analisis secara deskriptif yaitu dengan memberikan uraian, penjelasan, dan pembahasan sesuai dengan tujuan penelitian. Data yang dianalisis adalah data manajemen operasional di TPI Natal Sekitar yaitu unsur-unsur manajemen dan fungsi-fungsi manajemen.

- Analisis Data Manajemen

  Analisis data manajemen dilakukan secara deskriptif untuk melihat manajemen mencukupi atau tidak secara kualitas dan kuintitas. Dari data kualitas dapat dilihat dari orang yang terlibat dalam TPI tersebut dan cara mengelolanya.Analisis manajemen dilakukan secara deskriptif untuk melihat unsur-unsur dan fungsi manajemen telah diterapkan dengan baik atau tidak.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Keadaan Umum TPI Natal Sekitar

Tempat Pelelangan Ikan Natal Sekitar terletak di Jl. Pelabuhan Pasar II Natal, kecamatan Natal Kabupaten Mandailing Natal Provinsi Sumatera Utara, TPI berada dimuara sungai pasar II yang menuju ke pantai Natal dan berhadapan langsung dengan samudera Hindia. Letak astronomisnya 0^{o} 33’14.55’’ N - 99^{o} 06’48.51’’ E.

Tempat Pelelangan Ikan Natal Sekitar keberadaannya dibutuhkan oleh nelayan untuk mendaratkan hasil tangkapannya, dan juga sebagai tempat aktivitas jual beli ikan yang akan didistribusikan ke berbagai tempat dikawasan Kecamatan Natal.

Fasilitas Tempat Pelelangan Ikan Natal Sekitar

Tempat Pelelangan Ikan (TPI) Natal Sekitar di kecamatan Natal kabupaten Mandailing Natal adalah satu-satunya TPI yang ada dikecamatan Natal sebagai pendukung bagi nelayan untuk kegiatan pendaratan hasil tangkapan dan pemasaran ikan. Dan dapat dilihat dari fungsi Tempat Pelelan Ikan (TPI) sehingga tujuan TPI adalah sebagai prasarana bagi nelayan untuk mempermudah melakukan pemasaran dari hasil tangkapan untuk meningkatkan pendapatan nelayan. Tempat Pelelangan Ikan Natal Sekitar memiliki fasilitas untuk mendukung aktivitas atau kegiatan di Tempat Pelelangan Ikan. Adapun fasilitas

dan peralatan yang tersedia di TPI Natal Sekitar yaitu:

a. Gedung Tempat Pelelangan Ikan

Gedung Tempat Pelelangan Ikan (TPI) Natal Sekitar yang memiliki bangunan seluas 96 meter persegi (12 m x 8 m) dalam keadaan atau kondisi rusak namun masih dapat digunakan, pada bagian lantai sudah retak dan atap bangunan mengalami kerusakan.

b. Timbangan

Di TPI Natal Sekitar memilki timbangan yaitu timbangan manual sebanyak 2 unit yang berfungsi untuk menimbang hasil tangkapan nelayan sebelum di jual ke pedagang.

c. *Cool Box*

Cool box yang terdapat di Tempat Pelelangan Ikan (TPI) Natal Sekitar memiliki 2 tipe yaitu *cool box* yang berukuran besar sebanyak 3 unit hanya saja yang dapat digunakan atau kondisi baik hanya 1 unit untuk menyimpan es batangan sedangkan *cool box* yang berukuran lebih kecil yang digunakan terdapat 8 unit sebagai tempat es yang sudah melalui tahap penghancuran menggunakan mesin penghancur es.

d. Keranjang

Keranjang digunakan sebagai tempat atau wadah dari hasil tangkapan nelayan. Keranjang yang terdapat di TPI Natal Sekitar berbentuk persegiempat dapat memuat kurang lebih 50 Kg berjumlah 6 unit.

e. Lampu

Lampu berfungsi sebagai penerangan TPI apabila pendaratan dilakukan di
malam hari, lampu yang terdapat di TPI ada 4 unit pada bagian depan gedung satu unit dan belakang satu unit dan bagian dalam dua unit.

f. *Box Styrofoam*

Kegunaan dari ini *styrofoam* adalah sebagai tempat pengepakan ikan, saat dibawa pedagang pengecer menuju tempat yang berada diluar pasar di sebelah tempat pelelangan ikan yang berjumlah 4 unit.

g. Sorong

Sorong berfungsi untuk mengangkut ikan dari TPI menuju pasar ikan. Akan tetapi sangat jarang digunakan karena para pembeli lebih sering mengangkut tanpa menggunakan sorong.

h. Mesin Penghancur Es

Mesin penghancur es berfungsi untuk menghancurkan es balok yang berukuran besar sehingga saat pengepakan es sudah hancur.

i. Fasilitas Tambat

Fasilitas tambat yang tersedia di TPI Natal Sekitar memiliki tipe *jetty* yang tebuat dari kayu.

Aktivitas Tempat Pelelangan Ikan Natal Sekitar

a. Pendaratan Hasil Tangkapan

Pendaratan hasil tangkapan di TPI dilakukan setiap hari kecuali hari Jum’at dimulai dari jam 09.00 WIB sampai dengan selesai. Kapal yang mendarat tidak bersamaan waktu labuhnya. Aktivitas pendaratan hasil tangkapan meliputi penyortiran dan pengangkutan. Pendaratan ikan dari kapal menuju TPI tidak menggunakan alat bantu seperti gerobak dorong, karena ikan yang sudah disortir dimasukkan kedalam keranjang kemudian diangkut langsung ke TPI dari kapal nelayan tersebut yang dilakukan oleh ABK.

b. Aktivitas Pelelangan/Pemasaran Ikan

Dari hasil pengamatan dan wawancara dengan pihak TPI aktivitas yang dilakukan di tempat pelelangan ikan dimulai dari

penimbangan ikan, setelah ikan ditimbang maka harga akan ditentukan oleh pengumpul ikan, dan harga yang ditentukan tidak selalu disepakati oleh nelayan, apabila sudah seperti ini maka nelayan dan pengumpul atau toke ikan saling tawar menawar sampai harga yang sesuai tercapai.

Manajemen Operasional TPI Natal Sekitar

Unsur-unsur Manajemen

***Human* (Manusia sebagai penggerak)**

Tempat Pelelangan Ikan Natal Sekitar dikelola oleh pihak swasta yang disebut dengan pengumpul/toke. Pekerja tetap di TPI berjumlah tiga orang yang terdiri dari sebagai kepala pengelola TPI atau yang disebut dengan pengumpul/toke, juru timbang, dan pembantu juru timbang. Sedangkan untuk pekerja tidak tetap ada satu orang yaitu sebagai buruh bekerja sebagai tukang angkut apabila dibutuhkan, dan penghancur es.

***Money* (Uang)**

Tempat Pelelangan Ikan Natal Sekitar dikelola oleh pihak swasta, sehingga semua biaya fasilitas, operasional, dan gaji pekerja bersumber dari pihak pengelola TPI atau pengumpul. Sedangkan untuk modal nelayan melaut berasal dari modal pribadi, apabila tidak memiliki modal yang cukup maka sebagian nelayan meminjam kepihak pengelola TPI untuk sementara. Untuk upah pekerja TPI juga berasal dari pengelola TPI atau pengumpul.

- ***Material* (Bahan yang digunakan)**

Tabel 3. Armada di TPI Natal Sekitar

No	Nama Armada	GT	Rata-rata Hasil Tangkapan Per Trip	Nama Alat Tangkap
1.	KM Bakti	3	35 Kg	Pukat Tarik dan Pancing
2.	KM. Novia	3	30 Kg	Pukat Tarik dan Pancing
3.	KM. Murni	3	40 Kg	Pukat Tarik dan Pancing
4.	KM. Jasa Laut	3	50 Kg	Pukat Tarik dan Pancing
5.	KM. Anita	4	70 Kg	Pukat Tarik dan Pancing
6.	KM. Sumut Sejahtera	4	75 Kg	Pukat Tarik dan Pancing
7.	KM. Jasa Ibu	4	80 Kg	Pukat Tarik dan Pancing

Sumber: Data Primer 2019

Hasil tangkapan yang didaratkan di TPI Natal Sekitar berkisar 100 - 400 Kg perhari dari tujuh armada tersebut. Dan setiap tahunnya hasil tangkapan *relative* menurun dari tahun ke tahun dan lebih signifikan dua tahun terakhir pada tahun 2017 ikan yang didaratkan mencapai 1 ton dan pada 2018 mencapai 400 Kg. Adapun jenis hasil tangkapan yang didaratkan di TPI Natal Sekitar yaitu:

Tabel 4. Jenis Ikan Hasil Tangkapan yang Didaratkan di TPI Natal Sekitar

No	Jenis Ikan	Nama Ilmiah
1.	Ikan Tenggiri	*Scomberomorus*
2.	Ikan Kakap	*Lutjanidae*
3.	Ikan Tongkol	*Euthynnus affinis*
4.	Ikan Kembung	*Scomber negletus*
5.	Ikan Bawal Putih	*Pampus argenteus*
6.	Cumi-cumi	*Loligo sp*
8.	Udang	*Panaeus monodon*
9.	Ikan Teri	*Stolephorus commersonii*

Sumber : Data Primer 2019

***Mechine* (Mesin)**

Mesin yang dimaksud adalah pelaku penggerak yang terlibat di TPI Natal Sekitar yang melakukan aktivitas dan menggunakan fasilitas. Dan mesin ini meliputi semua fasilitas yang meliputi, gedung TPI 96 meter persegi dengan kondisi rusak, timbangan manual berjumlah dua unit dengan kondisi baik, keranjang sebanyak 6 unit, *coolbox fiber* berjumlah 1 unit yang dapat digunakan sebagai tempat es balok, lampu sebagai penerang ada 4 unit, dan *box stryfoam* ada 4 unit sebagai tempat pengepakan ikan.

***Market* (Pasar)**

Pasar adalah orang yang melakukan aktivitas di Tempat Pelelangan Ikan yaitu nelayan yang membawa hasil tangkapan, pengumpul yang membeli hasil tangkapan dari nelayan, buruh yang membantu kelancaran dalam pengangkutan hasil tangkapan, dan pedagang yang membeli dari pengumpul dan memasarkan kepada konsumen.

Fungsi-fungsi Manajemen

***Planning* (Perencanaan)**

Perencanaan adalah memilih tujuan agar Tempat Pelelangan Ikan Natal Sekitar menjadi lebih baik dan untuk memulai proses aktivitas selanjutnya, dengan menerapkan tujuan dan sasaran usaha kegiatan.

Perencanaan di Tempat Pelelangan Ikan terbagi menajadi dua yaitu :

1. Jangka Pendek

Rencana jangka pendek mengatasi keperluan lebih dibutuhkan dan mendesak,

Adapun rencana jangka pendek meliputi sebagai berikut:

- Perbaikan gedung TPI
- Penyediaan air bersih
- Penambahan timbangan digital
- Penyediaan kursi juru lelang
- Penyediaan pasokan es balok
- Pembinaan nelayan

2. Jangka Panjang

Rencana jangka panjang adalah untuk mengembangkan dan meningkatkan TPI Natal Sekitar.

- Dijalankan sistem pelelangan .

- Membangun fasilitas yang mendukung untuk pelelangan.

***Organizing* (Pengorganisasian)**

Pengorganisasian dibutuhkan untuk proses penentuan, pengelompokan, dan pengaturan bermacam-macam aktivitas yang diperlukan untuk mencapai tujuan dari Tempat Pelelangan Ikan Natal Sekitar. Dalam pengelolaan Tempat Pelelangan Ikan Natal Sekitar terdapat struktur untuk membagi tugas dan tanggung jawab setiap pekerja. Sedangkan pegawai di Unit Pelaksana Teknis Kelautan dan Perikanan Wilayah Pantai Barat berjumlah 14 orang.

***Actuating* (Pelaksanaan)**

Manajemen tidak lengkap apabila tidak ada pelaksanaan, karena fungsi manajemen perencanaan dan pengorganisasian tidak akan berhasil tanpa ada pelaksanaan yang baik dan berkelanjutan. Agar dapat mengoptimalkan manajemen perencanaan harus sejalan dengan pelaksanaan untuk mencapai tujuannya.

Untuk menjadikan TPI Natal Sekitar sesuai dengan fungsinya, telah diajukan beberapa permohonan kepada pihak Dinas Kelautan dan Perikanan UPT Wilayah Pantai Barat diantaranya perbaikan gedung TPI Natal Sekitar.

***Controling* (Pengawasan)**

Pengawasan dilakukan untuk mencapai standar kerja agar tidak terjadi penyimpangan dalam pekerjaan sehinggga dapat memperoleh hasil yang diharapkan. Hasil wawancara pihak UPT Wilayah Pantai Barat bahwa TPI Dinas Kelautan dan Perikanan mengatakan pengawasan TPI Natal Sekitar sedang diupayakan pelaksanaannya karena pihak UPT masih berbenah karena baru aktif dua tahun terakhir dan masih memiliki banyak kekurangan baik dari segi fasilitas maupun SDM.

Pembahasan

Fasilitas Tempat Pelelangan Ikan

Tempat Pelelangan Ikan Natal Sekitar memiliki pengaruh besar khususnya bagi nelayan Natal, akan tetapi dari kelengkapan fasilitas yang tersedia tidak dapat menunjang keberhasilan untuk pelelangan ikan karena banyak fasilitas yang tidak memadai. Fasilitas di TPI Natal Sekitar terdiri dari gedung Tempat Pelelangan Ikan, gedung TPI berukuran 96 meter persegi, gedung ini adalah milik pemerintah di dirikan pada tahun 2007 yang sekarang ini dikelola oleh pihak swasta (pengelola TPI), karena sejak berdirinya gedung ini belum dimanfaatkan sepenuhnya oleh pihak pemerintah sehingga pihak swasta atau pengelola TPI berinisiatif menggunakan dan memanfaatkan TPI Natal Sekitar. Sekarang ini gedung TPI Natal Sekitar mengalami rusak dan telah diajukan permohonan kepada pihak pemerintah untuk melakukan perbaikan namun belum terealisasikan, dan masih banyak fasilitas yang tidak tersedia di TPI yaitu meliputi kantor TPI, keranjang sebagai tempat hasil tangkapan hanya tersedia 6 unit sedangkan selama penelitian berlangsung sering para nelayan kekurangan keranjang untuk mengangkut hasil tangkapan agar tidak memakan waktu saat dilakukan pendaratan, sedangkan untuk persedian air bersih tidak terdapat di TPI yang ada hanya mesin air yang ditarik dari muara sungai, dan TPI Natal Sekitar tidak

memiliki drainase sehingga air didalam gedung tersebut hanya dibersihkan dan diarahkan langsung kemuara sungai menyebabkan masih banyak air yang tergenang, TPI Natal Sekitar juga tidak memiliki sarana toilet.

Aktivitas Tempat Pelelangan Ikan Natal Sekitar

Aktivitas yang terdapat di TPI Natal Sekitar dimulai dari pendaratan hasil tangkapan yang biasanya kapal berlabuh jam 12 siang setelah melaut sejak jam 5 pagi akan tetapi ada yang berlabuh jam 9 pagi dan ada yang mendaratkan hasil tangkapan jam 8 malam karena tergantung target hasil tangkapan para nelayan, pada jam 12 siang nelayan mendaratkan ikan di muara sungai di sekitar TPI kemudian nelayan melakukan penyortiran di atas kapal, ikan yang berukuran besar yang memiliki nilai ekonomis terlebih dahulu ditimbang selanjutnya ikan hasil tangkapan sampingan, kemudian pengangkutan ikan dari kapal dilakukan oleh nelayan, dan dibantu oleh pekerja dari TPI.

Setelah ikan ditimbang maka ikan akan dibayar dengan harga yang telah disetujui oleh pengumpul dan nelayan, selanjutnya ikan akan dibeli oleh pengecer baik dari pengecer/pedagang ikan disekitar TPI dan pedagang ikan dikawasan kecamatan Natal. Sedangkan ikan teri dan ikan yang tidak memiliki nilai ekonomis tinggi dibawa ke tempat penjemuran ikan dimana ikan tersebut akan di olah menjadi ikan asin. Ikan yang akan dibawa pedagang keluar dari sekitar TPI selanjutnya dilakukan pengepakan kedalam *styrofoam* ukurannya sesuai dengan berat ikan, pertama es yang telah dihancurkan di TPI dimasukkan kedalam *styrofoam* lalu ikan disusun kemudian es disusun kembali di atas ikan, dan dilakukan berulang kali sampai memenuhi *styrofoam* selanjutnya ikan diangkat ke kendaraan dan diangkut ketempat tujuan pemasaran. Untuk ikan yang dijual di pasar sekitar TPI hanya diangkut oleh pedagang atau buruh lepas menggunakan keranjang ikan, kemudian ikan tersebut dipasarkan kepada konsumen.

Manajemen Operasional TPI Natal Sekitar

- **Manusia (*Human)***

Manusia sebagai penggerak dari semua aktivitas dan kegiatan di TPI Natal Sekitar terdiri dari Bapak Dasrin dengan pendidikan terakhir SD menjabat sebagai kepala pengelola TPI yang mengatur semua aktivitas di TPI Natal Sekitar, Hendrinal dengan pendidikan terkahir SMK Perikanan menjabat sebagai juru timbang, dan Stepen menjabat sebagai pembantu juru timbang dengan pendidikan terakhir SMA akan tetapi melakukan pekerjaan lainnya apabila di beri arahan oleh kepala TPI, Abdul Arif sebagai buruh lepas dengan pendidikan terakhir SMA.

- Uang (*Money*)

Uang sangat berpengaruh besar untuk TPI Natal Sekitar yaitu sebagai modal bagi pengelola TPI dan semua yang menjalankan aktivitas di TPI Natal Sekitar. Gaji pekerja bersumber dari kepala pengelola dari keuntungan jual beli hasil tangkapan nelayan dengan pedagang. Untuk modal penyedian fasilitas di TPI disediakan oleh pihak pengelola TPI termasuk penyediaan es batangan yang didatangkan dari Air Bangis.

- **Bahan (*Material*)**

Bahan teridiri dari alat tangkap yang digunakan yaitu alat tangkap pukat tarik dan pancing dengan target utama ikan tongkol. Hasil tangkapan nelayan memiliki banyak variasi dari yang berukuran kecil hingga besar akan tetapi nelayan rata-rata memiliki target utama yaitu ikan tenggiri, ikan kakap, ikan teri, dan ikan tongkol.

- **Mesin (*Mechine*)**

Mesin meliputi fasilitas yang dapat membantu kinerja nelayan pengumpul dan pekerja di TPI Natal Sekitar untuk melancarkan aktivitasnya sehingga tidak memiliki kendala, fasilitas yang ada di TPI Natal Sekitar adalah milik swasta namun gedung TPI adalah milik pemerintah yang didirikan pada tahun 2007 karena gedung TPI kurang dimanfaatkan.

- **Pasar (*Market*)**

Pasar meliputi nelayan yang mendaratkan hasil tangkapan di TPI Natal Sekitar yang berjumlah dua puluh delapan orang dengan tujuh armada, pengelola TPI yang menjadi perantara penjualan hasil tangkapan antara nelayan dengan pedagang. Pedagang yang menghubungkan hasil tangkapan nelayan kepada konsumen.

Manajemen memiliki fungsi yaitu perencanaan, perencanaan di TPI Natal Sekitar belum berjalan, karena banyaknya hambatan dan kendala mulai dari perbaikan gedung TPI yang belum terlaksana dengan berbagai alasan. Sedangkan didalam peraturan Menteri Kelautan dan Perikanan Republik Indonesia Nomor 61/PERMEN-KP/2017 pasal 1 ayat 1 yaitu yang berisi "Dana Alokasi Khusus Bidang Kelautan dan Perikanan yang selanjutnya disingkat DAK Bidang Kelautan dan Perikanan adalah dana yang bersumber dari anggaran pendapatan dan belanja negara yang dialokasikan kepada daerah tertentu dengan tujuan untuk membantu mendanai kegiatan pembangunan fisik bidang kelautan dan perikanan yang bersifat investasi jangka menengah guna menunjang pelayanan dasar yang merupakan urusan provinsi atau kabupaten/kota sesuai dengan prioritas nasional".

Struktur organisasi di TPI Natal Sekitar kurang berjalan dengan baik, karena pegawai TPI Natal Sekitar hanya berjumlah tiga orang sebagai pekerja tetap, dan untuk UPT TPI Wilayah Pantai Barat yang seharusnya menaungi TPI Natal Sekitar juga memiliki jumlah pegawai sebanyak empat belas orang dan pegawai yang lulusan dari sarjana perikanan hanya tiga orang. Diharapkan pegawai UPT TPI Wilayah Pantai Barat adalah orang yang mengerti dalam bidangnya agar organisasinya sesuai dan manajemen berjalan dengan baik.

Pelaksanaan untuk saat ini belum berjalan dengan baik dikarenakan banyaknya kendala di TPI Natal Sekitar, dan kekurangan pekerja tetap di TPI yang ahli dibidangnya. Pengawasan di TPI Natal Sekitar belum terlaksana dengan baik dikarenakan pihak UPT masih berbenah sehingga evaluasi sarana-sarana perbaikan dan sususan laporan kegiatan belum tersedia secara lengkap.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Tempat Pelelangan Ikan Natal Sekitar berdasarkan deskripsi dari segi fasilitas di TPI Natal Sekitar belum lengkap dan memadai dilihat dari gedung ukuran 96 meter persegi dengan kondisi rusak, dan hasil

tangkapan nelayan yang didaratakan perhari di TPI Natal menurun dari hasil wawancara dengan juru timbang Bapak Hendrinal pada satu tahun belakang ini hanya 100-400 Kg perhari dari 1 ton pada tahun 2017 dan juga tidak tersedia air bersih.

Aktivitas operasional yang ada di TPI Natal Sekitar meliputi pendaratan hasil tangkapan dan pemasaran hasil tangkapan oleh pengumpul kepada pedagang.

Saran

Untuk mengoptimalkan TPI secara keseluruhan, maka diharapkan manajemen di TPI harus diterapkan sehingga aktivitas berjalan dengan lancar. Dan diharapkan agar pengelolaan TPI oleh pihak swasta dilandasi suatu kontrak kerjasama yang saling menguntungkan baik pengelola, pemerintah dan masyarakat sekitar.

DAFTAR PUSTAKA

Abdullah S dan Hariyanto T. 2004. Proses Pelaksanaan Pelelangan Ikan: Studi Implementasi Kebijakan berdasarkan Keputusan Bupati Trenggalek nomor 61 tahun 2003 Tentang Penyelenggaraan Pelelangan Ikan di TPI Pelabuhan Nusantara Prigi Kabupaten Trenggalek. Jurnal Kebijakan Publik, vol.1 , no. 2, Desember 2004.

Agustini. 2013. Pengelolaan dan Unsur-unsur Manajemen. Citra Pustaka, Jakarta h. 61.

Amiruddin dan Suwaib. 2014. Retribusi Tempat Pelelangan Ikan Sebagai Sarana Pelayanan Publik. Mimbar : *Journal Of Fisheries Resources Utilization Management and technology*. Vol.1, No. 1 : 77-86

Azahirin. 2004. Kajian Kebijakan Perikanan Tangkap di Kabupaten Mandailing Natal. Skripsi Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan Institut Pertanian Bogor, Bogor 6 Hal (tidak diterbitkan)

Badan Pusat Statistik Kabupaten Mandailing Natal. 2018. Mandailing Natal.

Dachi. S. G. T. 2008. Manajemen Pelabuhan Perikanan Pantai Pulau Tello Kabupaten Nias Selatan Provinsi Sumatera Utara. Skripsi. Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan Universitas Riau, Pekanbaru. 59 hal (tidak diterbitkan).

Dirjen Perikanan. 1982. Manajemen Pelabuhan Perikanan. Direktorat Bina Prasarana. Tegal. 25 hal.

Fatimah. S., 2006. Manajemen Pangkalan Pendaratan Ikan Pulau Baai Provinsi Bengkulu. Skripsi. Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan Universitas Riau,